

REFLEKSI HIERARKI KEBUTUHAN PADA TOKOH DIANA NYAD DALAM NASKAH DILM NYAD

Salwa Andini¹, Eka Yuniar Ernawati², Nurul Fitriani³

^{1,2,3}Universitas Darma Persada, Jakarta, Indonesia

²Corresponding author: ekayuniar.udp@gmail.com

Abstrak

Fokus utama dalam studi ini adalah eksplorasi motivasi psikologis yang dialami oleh tokoh utama, Diana Nyad, dalam naskah film “Nyad” yang ditulis oleh Julia Cox, dan dirilis pada tahun 2022. Pendekatan teori yang digunakan adalah hierarki kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow, untuk menunjukkan perkembangan psikologis yang dilalui Diana Nyad dalam mengaktualisasikan dirinya, yang tercermin pada naskah film ini. Deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian untuk menggambarkan secara komprehensif temuan studi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh Diana memenuhi lima tingkatan hierarki kebutuhan Maslow, yaitu fisiologis, keamanan, cinta dan kepemilikan, penghargaan, dan aktualisasi diri. Studi ini juga menyimpulkan bahwa naskah film, khususnya yang bersifat biografis, dapat mencerminkan isu psikologis dan motivasional yang nyata melalui penceritaan fiksi.

Kata kunci: Diana, hierarki kebutuhan, Maslow, psikologi, naskah film.

Abstract

The main focus of this study is exploration psychological motivation experienced by the main character, Diana Nyad, in “Nyad” movie script written by Julia Cox and released in 2022. The theoretical approach used was Abraham Maslow’s hierarchy of needs, to explain about the psychological development of Diana Nyad, in order to do self-actualization reflected in this movie script. Descriptive qualitative was chosen as the research method since this study would draw comprehensively the study result. The analysis result showed that Diana successfully fulfilled all five levels of Maslow’s hierarchy of needs, which are physiological, safety, love and belongingness, esteem, and self-actualization. This study also highlights how movie scripts, especially biographical ones, can reflect apparent psychological and motivational issues through fictionalized storytelling.

Key words: Diana, hierarchy of needs, Maslow, psychology, movie script.

A. PENDAHULUAN

Naskah film adalah karya sastra dengan struktur seperti lakon yaitu memiliki latar, plot, karakteristik, dan tema. Namun, Teknik penulisannya sedikit berbeda dengan penulisan lakon. Naskah film tidak begitu banyak monolog seperti serial TV, namun kepribadian karakter lebih banyak diekspresikan melalui dialog antar karakter dalam naskah karena hasilnya akan menjadi visualisasi dari naskah film itu sendiri. (Merawati, et al., 2023:1)

Salah satu naskah film inspiratif yang mampu merepresentasikan dinamika kehidupan manusia adalah “Nyad”, karya Julia Cox, dan merupakan naskah adaptasi dari kehidupan perenang jarak jauh, Diana Nyad. Di usianya yang sudah tidak muda, sekitar 60-an, ia berkeinginan untuk membuat dirinya menjadi perenang handal. Sejak dini, ia sudah berlatih dengan berenang. Jika orang lain mungkin akan berenang satu sampai dua jam, Nyad terbiasa berenang Santai setidaknya tujuh jam. Ia pernah memecahkan rekor perlombaan berenang lepas Pantai Naples. Ia juga pernah berniat untuk berenang dari Havana, Kuba menuju Key West, Florida. Sayangnya, ia gagal memecahkan rekor tersebut Ketika ia masih berusia 28 tahun. Ketika Nyad menua, ia ingin melanjutkan mimpinya untuk berenang dari Kuba-Florida. Mengingat usianya yang sudah tidak produktif, Nyad diterpa dengan serangkaian pandangan pesimis nan realistis. Berenang untuk menaklukkan Kuba-Florida tidaklah mudah. Berbagai upaya ia lakukan untuk memecahkan masalah dari setiap kegagalan mereka. Ia pun kemudian membuktikan perjuangan untuk tidak menyerah berenang melewati lautan sepanjang 180 km. (Donaldo, 2024)

Diana sendiri kali pertama mencoba dan gagal, ketika berusia 28 tahun. Beberapa dekade kemudian, dia memutuskan untuk mencoba lagi, gagal tiga kali lagi. “Nyad” hampir merupakan kisah tunggal tentang upaya Diana yang berulang kali untuk berenang di bentangan itu. Dan meskipun pengalamannya cukup panjang dan berulang kali gagal, film ini memberikan satu pelajaran penting untuk meraih impian: jangan pernah menyerah. (Nugroho, 2023)

Kisah Diana Nyad tidak hanya menampilkan pencapaian fisik, tetapi juga menggambarkan proses psikologis yang kompleks dalam mewujudkan tujuan hidup. Hal ini dapat dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menyusun kebutuhan manusia dari tingkat dasar hingga aktualisasi diri. Melalui pendekatan ini, dapat dilihat bagaimana setiap lapisan kebutuhan mulai dari fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri tercermin dalam perjalanan Nyad.

Mengutip dari Sumawarni (2011), teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan ada lima hierarki kebutuhan manusia berdasarkan Tingkat kepentingannya. Memenuhi kebutuhan dri Angkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri. Maslow mengutip dari Fawaid dan Maufur (2017:72), kebutuhan yang biasanya dianggap sebagai titik awal teori motivasi Adalah dorongan fisiologis. Makna khususnya adalah bahwa pada diri manusia yang sangat ingin segala dalam hal hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya.

Abraham Maslow berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Manusia berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi Masyarakat yang menolaknya (Krech dalam Minderop, 2013:49). Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, semua motif, termasuk reduksi tensi dan lainnya, tergabung dalam sebuah skema, artinya motif mendasar dari seseorang Adalah mengekspresikan potensi-potensinya menuju pada kebutuhan aktualisasi diri. (Minderop, 2013:49)

Maslow mengutip dari Imam (2024) mendefinisikan kebutuhan fisiologis sebagai tingkat paling dasar dalam hierarki Maslow, yang mencakup kebutuhan mendasar untuk bertahan hidup seperti makanan, air, udara, dan tempat tinggal. Tingkat berikutnya adalah kebutuhan keamanan dimana suatu individu berfokus pada perlindungan, stabilitas, dan keselamatan dari ancaman fisik atau emosional.

Setelah kebutuhan keamanan terpenuhi, kebutuhan sosial (cinta dan perasaan diterima atau kepemilikan) berada di tingkat ke-tiga dimana individu mencari kebutuhan sosial yang meliputi rasa cinta, persahabatan, dan keterhubungan dengan orang lain. Rasa memiliki dan diterima dalam kelompok sosial penting untuk kesejahteraan sosial. Pada tingkat kebutuhan harga diri, seseorang mencari penghargaan dan pengakuan dari diri sendiri dan orang lain; kebutuhan ini mencakup perasaan prestasi, kepercayaan diri, dan penghargaan. Memenuhi kebutuhan harga diri berkontribusi pada rasa hormat dan penilaian diri yang positif. (Imam, 2024)

Tingkat paling tinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow (dikutip dari Imam, 2024) adalah kebutuhan aktualisasi diri yang merujuk pada keinginan untuk mencapai potensi penuh seseorang, termasuk pertumbuhan pribadi, kreativitas, dan pencapaian tujuan hidup. Aktualisasi diri melibatkan pencapaian makna dan tujuan dalam hidup serta pengembangan diri secara terus-menerus.

Dari penjabaran di atas, studi ini bertujuan untuk menyajikan cerminan teori hierarki kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow dalam cerita fiksi, dalam konteks ini, naskah film "Nyad", dimana penulis naskah menggunakan tokoh utama, Diana Nyad, untuk menceritakan kepada khalayak ramai bagaimana perjuangan seseorang dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya demi mencapai ambisi atau impian yang ditujunya.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menjelaskan analisis data secara mendetail, terutama untuk pengungkapan hierarki kebutuhan Maslow yang tercermin pada tokoh utama, Diana Nyad, dalam naskah film "Nyad". Penelitian deskriptif kualitatif, menurut Rogan dan Wyllie (2003), merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami realitas secara objektif, yang berfokus pada analisis data yang mendetail, termasuk analisis tematik dari suatu data kualitatif.

Objek penelitian ini adalah naskah film berjudul “Nyad” yang ditulis oleh Julia Cox dan dipublikasikan tahun 2022. Data yang digunakan untuk melakukan analisis adalah kalimat, ujaran, dan/atau narasi yang digunakan oleh Diana Nyad, sebagai tokoh utama, serta tokoh lain yang mendukung penegasan analisis studi ini. Langkah pengumpulan dan analisis data yang dilakukan pada studi ini adalah antara lain: 1) persiapan data, yaitu mengorganisir dan mempersiapkan naskah film sebelum melakukan analisis; 2) setelah mengorganisir data, analisis kalimat, ujaran, dan/atau narasi dilakukan secara komprehensif; dan 3) menarik kesimpulan dari temuan dan analisis data yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, ditemukan bahwa tokoh utama, Diana Nyad, melalui lima tingkatan hierarki kebutuhan Abraham Maslow, dalam penggambaran perjalanan hidupnya dalam naskah film “Nyad”. Berikut adalah pembahasan secara komprehensif mengenai lima tingkatan hierarki kebutuhan yang dialami tokoh Diana:

1) Kebutuhan fisiologis

Menurut Schiffman dan Wisenblit (dalam Nasution, 2023), kebutuhan fisiologis merupakan tingkatan paling dasar dari kebutuhan manusia. Kebutuhan utama ini diperlukan guna mempertahankan kehidupan biologis, seperti makanan, air, udara, tempat tinggal, pakaian, serta kebutuhan biogenik lainnya.

Bonnie : *“Your shoulder. Scale one to ten?”*

Diana : *“Six.”*

Bonnie : *“So, a normal person is eight, Jesus. You gotta communicate with me, don’t just fight through it. Okay? [into her radio] **Med team, I need Tylenol now.**”* (Cox, 2022:58)

Dialog antara Bonnie dan Diana pada datum di atas menjelaskan mengenai kondisi bahu Diana yang sedang kesakitan, namun dia berusaha menahannya rasa sakit tersebut. Bonnie dengan sigap memanggil petugas Kesehatan untuk meminta obat pereda nyeri, Tylenol, untuk diberikan kepada Diana. Maka, interaksi antara Diana dan Bonnie di atas mencerminkan kebutuhan fisiologis Diana, guna memenuhi kebertahanan hidupnya akibat rasa sakit yang ia derita.

[Ice packs on her shoulders, devours a **high-calorie feast. Yogurt, eggs, toast, fettuccine. She sips hot beef stew** as quietly as possible]

Bonnie : *“What are you eating?”*

Diana : *“Just **a little breakfast.**”* (Cox, 2022:20-21)

Pada penggalan narasi dan dialog di atas, terlihat bahwa tokoh Diana sedang mengonsumsi makanan tinggi kalori seperti yoghurt, telur, roti panggang, pasta fettuccine, dan semur daging sapi, sambil menaruh gel pendingin atau kantung es ke bahunya. Lalu, Bonnie yang melihat aktivitas Diana tersebut pun langsung menanyakan makanan yang disantap oleh Diana, dan dijawab bahwa Diana sedang menikmati sarapan sederhana. Dari interaksi dua tokoh di atas, dapat dilihat bahwa ada cerminan kebutuhan

fisiologis Diana untuk mempertahankan kehidupannya, yaitu dengan makanan.

- Diana : *"Why would you say that to me?"*
Bonnie : ***"I called Steve Munatones, from the Open Water swimming."***
Diana : *"I know who he is, Bonnie."*
Bonnie : ***"Well, he doesn't think you can do it. And he put me in touch with a doctor. Big sports medicine guy. He doesn't think you can do it either."*** (Cox, 2022:30)

Dari percakapan antara Bonnie dan Diana pada datum ke-tiga di atas, terlihat bahwa Diana berdebat dengan Bonnie yang telah menghubungi Steve Munatones, dan menanyakan mengenai kondisi fisik Diana yang sedang memburuk sehingga ia tidak mampu berenang secara lancar seperti biasanya. Bonnie bahkan tidak hanya berbicara dengan Steve, melainkan juga dengan seorang dokter spesialis olahraga untuk meminta pendapat lebih lanjut terkait kondisi Diana.

Reaksi Diana yang tidak senang akan Tindakan Bonnie tersebut menunjukkan bahwa Diana tidak memahami akan kebutuhan fisiologisnya yang tidak terpenuhi dengan baik, dalam konteks ini berkaitan dengan kesehatan fisiknya, sehingga tokoh Bonnie digambarkan mengambil inisiatif untuk meminta pendapat ahli yang bisa membantu pemulihan kondisi fisik Diana tersebut.

2) Kebutuhan keamanan

Menurut Schiffman dan Wisenblit (dalam Nasution, 2023), kebutuhan keamanan dikatakan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku suatu individu. Kebutuhan pada tingkatan ini tidak hanya berkaitan dengan keamanan fisik, tetapi juga dengan ketertiban, stabilitas, rutinitas, keakraban, dan kendali atas kehidupan dan lingkungan seseorang.

- Luke : ***"To be clear, sharks don't hunt people. They don't want to eat humans. They want to eat seals."***
Bonnie : *"But,"*
Luke : ***"Sometimes they will test whether you are, in fact, a seal."***
Bonnie : *"And how they do that, exactly?"*
Diana : ***"Crikey."*** (Cox, 2022:37-38)

Konteks percakapan antara Luke dan Bonnie di atas menunjukkan kekhawatiran mereka, mewakili rekan tim, akan keamanan Diana yang akan berenang di lautan, khususnya mereka khawatir akan serangan ikan hiu. Lebih lanjut, Luke menjelaskan bahwa meski hiu tidak secara spesifik memburu manusia, namun, ada kemungkinan bahwa mereka bisa saja "mengetes" perenang dengan mengira mereka adalah anjing laut. Bonnie merespon Luke dengan nada serius, sedangkan Diana, yang menjadi fokus kekhawatiran tim, malah melontarkan candaan.

Interaksi mereka di atas mencerminkan adanya kebutuhan keamanan yang ingin dipenuhi oleh tim, terkait keselamatan Diana yang akan berenang di lautan. Kekhawatiran mereka tersebut ingin diantisipasi dengan mengecek keamanan sebelum Diana melakukan kegiatan berenang tersebut.

- Diana : ***"Can I take the mask off now?"***

Bonnie : **"Yes!"** (Cox, 2022:106)

Dialog antara Diana dan Bonnie terjadi ketika Diana telah melalui wilayah berbahaya di lautan yang dipenuhi dengan ubur-ubur, ketika ia berenang. Penggunaan masker renang oleh Diana mencerminkan kebutuhan keamanan yang ingin dia penuhi agar dapat melakukan aktivitas berenangnya dengan lancar dan tanpa hambatan, mengingat kondisi di laut tidak sama dengan ketika berenang di kolam renang, sehingga perlindungan ekstra dibutuhkan untuk menjamin keamanan tersebut bisa terpenuhi.

Bonnie : *"Bartlett's boat is flooding."*

Diana : *"Bonnie, listen, I..."*

Bonnie : **"I am not risking human life,"**

Diana : **"That is up to me."** (Cox, 2022:84)

Kutipan dialog di atas menunjukkan peristiwa kritis dalam perjalanan Diana dimana ia bersikukuh untuk melanjutkan berenang meskipun sudah diperingatkan oleh Bonnie terkait keselamatan dirinya. Akibat badai besar yang melanda, perahu Bartlett mulai dipenuhi air, dan Bonnie menegaskan bahwa dia tidak ingin mengambil risiko bahaya yang mengancam mereka, namun, Diana memberi penegasan balik bahwa dia berhak menentukan semuanya.

Reaksi Bonnie yang panik tersebut mencerminkan prioritas urgensi dia akan keselamatan seluruh tim karena kondisi alam yang muncul dengan tidak terduga. Ujaran Bonnie juga menunjukkan bahwa faktor keselamatan atau keamanan tidak hanya kebutuhan pribadi pada konteks ini, karena Diana berbagi tanggung jawab dengan rekan tim yang lainnya.

3) Kebutuhan sosial (cinta dan kepemilikan)

Menurut Schiffman dan Wisenblit (dalam Nasution, 2023), kebutuhan sosial mencakup kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang, kepemilikan, dan penerimaan.

Bonnie : *"You really have to do this thing every single time? God, I have a feeling I forgot something. Did I switch off the oven? I left the Milk-Bones out for the dog walker, I am sure I did,"*

Diana : **"I need your undivided attention. I want to be thirty yards from the boat, with you drafting to my left so I can see you when I breathe."** (Cox, 2022:27)

Konteks percakapan antara Bonnie dan Diana di atas adalah awal mula Diana melakukan pelatihan untuk berenang di perairan terbuka, dimana Bonnie mulai menemani Diana sebagai rekan pendukungnya. Meski Bonnie menyampaikan ujaran dengan santai, namun kecemasan ia menunjukkan hubungan emosional antara dirinya dengan Diana. Ketika Diana merespon balik dengan menyatakan, "I need your divided attention", hal itu menunjukkan ekspresi kebutuhan emosional Diana lewat kehadiran Bonnie dan penghiburan dari Bonnie untuk dirinya. Ujaran Diana tersebut mencerminkan kebutuhan emosional diri yang ia penuhi. Dinamika antara Bonnie dan Diana merefleksikan konsep cinta dan kepemilikan Maslow yang melibatkan kedekatan emosional dan kepercayaan.

Diana : ***“Are you with me?”*** [*Gauntlet laid. It is heartbreaking and infuriating, but Bonnie takes a moment to make sure she is absolutely clear*]

Bonnie : ***“No.”*** [*Bonnie lets this land, and she turns on her heels and leaves*] (Cox, 2022:88)

Kutipan dialog di atas menunjukkan kebutuhan emosional Diana terhadap rekannya Bonnie; ketika Diana yang dikendalikan oleh ambisinya sendiri, bertanya apakah Bonnie masih ingin menemaninya bersama atau tidak. Pertanyaan Diana tersebut mencerminkan permohonan putus asanya akan dukungan emosional dari Bonnie, dan merepresentasikan usahanya untuk menjaga hubungan yang mendalam dengan Bonnie. Namun, respon Bonnie yang tegas malah menjadi luka emosional bagi Diana, dan menandakan pudarnya hubungan mereka. Makna permohonan Diana lewat pernyataan *“are you with me?”* menunjukkan kebutuhan emosional yang ingin dia penuhi karena adanya ancaman akan stabilitas hubungan antara

4) Kebutuhan penghargaan

Menurut Schiffman dan Wisenblit (dalam Nasution, 2023), pada kebutuhan tingkat ke-empat ini, seseorang dikatakan ingin merasa kompeten, dihargai, serta dihormati.

Diana : ***“I don’t believe in imposed limitations. I don’t believe in any limitations. And that is the reason to do it, not the other way around. I started with twenty minutes. Then twenty more. Just to see. I am already up to four, five hours in the pool. I can do it, Bonnie.”*** (Cox, 2022:24)

Kutipan dialog di atas menunjukkan keyakinan kuat Diana akan potensi dirinya sendiri dan bagaimana dia membangun kepercayaan dirinya lewat sikap disiplin dan keteguhan hati. Ujaran *“I don’t believe in imposed limitations. I don’t believe in any limitations”* merefleksikan kepercayaan Diana akan harga dirinya sendiri, yang berkaitan langsung dengan teori kebutuhan Maslow. Kepercayaan diri Diana tersebut bukanlah bualan semata, namun memang ia tunjukkan dengan usaha keras dan dedikasi dirinya sehingga dia mampu menguasai baik pikiran maupun hatinya, dalam melakukan aktivitas yang dicintainya, yaitu berenang. Dari kutipan ini bisa dilihat bahwa Diana telah memenuhi kebutuhan penghargaan dirinya, dengan ia mengekspresikannya kepada Bonnie sebagai bentuk keinginan untuk dihargai oleh orang lain.

Bartlett : ***“Did it feel like you thought it was going to feel?”***

Diana : ***“It was a thousand times better.”*** (Cox, 2022:113)

Percakapan di atas mengilustrasikan bagaimana Diana Nyad memenuhi kebutuhan penghargaan dirinya lewat pencapaian pribadi dan validasi internal diri. Ketika Bartlett bertanya mengenai bagaimana perasaan Diana setelah mencapai impiannya, Diana merespon bahwa perasaan bahagianya tak terkira. Respon Diana tersebut mencerminkan rasa kepuasan dan kebanggaan akan diri sendiri yang mendalam. Lewat ujaran Diana di atas, penulis naskah film menggambarkan penghargaan emosional yang dipenuhi oleh Diana

setelah melalui tantangan yang berat. Pencapaian Diana menjadi refleksi identitas dirinya yang tangguh dan pantang menyerah.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Schiffman dan Wisenblit (dalam Nasution, 2023), kebutuhan aktualisasi diri merujuk pada keinginan seseorang guna memenuhi potensi dirinya yaitu dapat menjadi segala sesuatu yang mampu dicapainya.

- Diana : ***"I want to do it."***
Bonnie : *"Do what?"*
Diana : *"Cuba to Florida. My swim. [This does not compute, and Bonnie blinks at her, stupefied]. Did you hear me?"*
Bonnie : *"Yeah, you are hilarious. Serve."*
Diana : ***"No. I am not kidding, Bonnie. I am going to do it."*** (Cox, 2022:23)

Aktualisasi diri yang dilakukan oleh tokoh Diana tercermin dari dua ujaran Diana, *"I want to do it"* dan *"I am going to do it"*. Dua ujaran tersebut menunjukkan keteguhan seorang perempuan yang ingin mencapai potensial penuh akan dirinya, meskipun dia mengalami tantangan dan keraguan dari orang lain akan kemampuan dirinya. Ujaran di atas juga menandakan titik balik dimana Diana mulai mengejar secara aktif aktualisasi dirinya. Tujuan hidupnya bukanlah ketenaran, melainkan kesadaran akan kapabilitas dirinya sendiri. Dengan mengekspresikan ambisinya secara tegas dan percaya diri, Diana ingin membuktikan bahwa berenang tidak hanya sekadar olahraga fisik semata, melainkan juga suatu keyakinan akan dirinya yang sebenarnya dan impian yang ingin dicapainya.

- Diana : ***"I never wanted anything so badly."***
Bonnie : *"I know." [a long, quiet beat, and then incredulous, Diana pipes up].* (Cox, 2022:60)

Percakapan antara Diana dan Bonnie di atas mengilustrasikan perjalanan Diana menuju aktualisasi diri; ujaran Diana yaitu *"I never wanted anything so badly"* mencerminkan tidak hanya keinginan intensif dirinya untuk menyelesaikan berenang dari Kuba hingga ke Florida, namun juga komitmen emosional yang lebih mendalam untuk mencapai tujuannya tersebut. Afirmasi dari Bonnie pun menegaskan bahwa orang terdekat Diana pun menyadari betapa pentingnya misi itu bagi Diana. Dari kutipan ini kita juga bisa melihat transformasi internal Diana yang melangkah lebih dari sekadar validasi eksternal, dan hal itu menandakan pencapaian yang Diana cari berakar dari dukungan dari dalam dirinya sendiri, sehingga pada akhirnya dia mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara maksimal.

[Diana, a robe around her swimsuit, looks in the mirror. Her adrenaline skyrocketing. She breathes. Whispers to herself.]

- Diana : ***"You can do this. You have this in you. You this in your soul."*** (Cox, 2022:55)

Statemen Diana di atas mencerminkan aktualisasi diri ketika mempersiapkan dirinya secara mental dan emosional. Ketika Diana berdiri di hadapan cermin, mengenakan jubah yang menutupi pakaian renang, dia berbicara kepada dirinya sendiri, *"you can do this, you have this in you, you*

have this in your soul". Adegan ini menunjukkan keyakinan diri mendalam dari Diana, karena dia tidak mencari validasi atau pujian dari orang lain, melainkan cukup dari dirinya sendiri. Dari sini kita bisa melihat bahwa kekuatan yang dimiliki Diana tidak hanya pada aspek fisik belaka, tetapi juga pada aspek spiritual dan psikologisnya. Diana menjadikan dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi, dan hal tersebut mencerminkan kesadaran diri yang tinggi yang bersejajar dengan konsep aktualisasi diri yang digagas oleh Maslow.

Diana : *"One, never, ever give up. Two, you are never too old to chase your dreams. And three, it may look like a solitary sport,"* (Cox, 2022:113)

Setelah berhasil menyelesaikan berenang dari Kuba ke Florida, Diana menyampaikan ujaran di atas sebagai bentuk refleksi personal dan pesan universal dari dirinya kepada orang lain. Aktualisasi diri Diana tercermin lewat keteguhan dirinya dalam melewati rintangan akan pilihan yang dia ambil, dan dengan tidak mudah menyerah, Diana meyakinkan dirinya sendiri untuk tidak mudah goyah akan faktor dari luar dirinya. Diana juga menekankan bahwa tidak ada yang tidak mungkin ketika kita ingin mencapai impian, asal dengan melaksanakannya dengan tekun. Diana mendobrak praanggapan bahwa orang yang sudah berusia lanjut tidak mampu menggapai impian mereka; ia membuktikan dengan pencapaian dirinya, dan hal itu menjadi simbol harapan bagi orang lain yang berusia lanjut dan juga ingin meraih impian sama seperti dirinya. Ujaran Diana ini juga bagaikan ringkasan pengalaman dirinya yang mencerminkan pencapaian ambisi seseorang yang dapat direalisasikan secara maksimal.

D. SIMPULAN

Dari pembahasan mengenai cerminan hierarki kebutuhan Maslow pada naskah film "Nyad", dapat dikatakan bahwa penulis naskah, Julia Cox, menggunakan tokoh utama, Diana Nyad, sebagai simbol individu yang tangguh dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan dan mencapai ambisi serta impian yang individu tersebut dambakan. Diana digambarkan sebagai tokoh yang melalui setiap tingkatan hierarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan kepemilikan, penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, yang tercermin lewat pencapaian dirinya akan impian terbesarnya.

Dengan melakukan analisis menggunakan pendekatan teori hierarki kebutuhan yang digagas oleh Maslow, kita mampu memahami secara mendalam mengenai motivasi psikologis di balik perjuangan Diana Nyad dalam mewujudkan impiannya. Perjuangan Diana merefleksikan bahwa aktualisasi diri seseorang baru bisa tercapai apabila kita berpegang teguh kepada diri sendiri karena pada akhirnya, aktualisasi diri bagaikan produk dari ambisi dan keinginan kita untuk mengatasi hambatan yang dihadapi seperti batasan usia dan fisik. Dukungan emosional yang Diana dapatkan dari Bonnie dan rekan timnya yang lain mengindikasikan pentingnya kasih sayang dan hubungan sosial dalam menggapai potensi diri seseorang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perjalanan hidup Diana Nyad yang diceritakan oleh Julia Cox di naskah film "Nyad", bukanlah sekadar

memecahkan rekor dalam berenang belaka, melainkan juga mencapai kebutuhan psikologis mendalam untuk membuktikan harga diri dan pencapaian tujuan hidup lewat pencapaian pribadi. Dengan mengkaji kisah Diana menggunakan teori Maslow, kita juga mampu memahami motivasi dan ketanggahan seseorang, terutama mereka yang berada di lanjut usia. Pada akhirnya, studi ini masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut oleh para akademisi dan/atau peneliti di bidang bahasa, budaya, dan sastra, dengan menggunakan pendekatan teori yang lain, atau pun teori kebutuhan yang sejenis dengan teori Maslow.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox, J. (2023). *Nyad: Read the screenplay*. Diakses dari <https://deadline.com/wp-content/uploads/2023/12/Nyad-Read-The-Screenplay.pdf>
- Donaldo, Bavner. (2024). *Menembus Batas, Menggapai Mimpi*. Diakses dari: <https://cinejour.com/773-nyad-2023/>
- Imam. (2024). Memahami Teori Kebutuhan Maslow: Hierarki Kebutuhan dan Pencapaian Potensi. Diakses dari <https://psikologi.uma.ac.id/memahami-teori-kebutuhan-maslow-hierarki-kebutuhan-dan-pencapaian-potensi/#:~:text=Pendahuluan,diterapkan%20dalam%20kehidupan%20sehari%2Dhari>
- Maslow, Abraham. H. (2017). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh: Fawaid dan Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Merawati, Fitri, et al. (2023). *Modul Penulisan Naskah Film*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution, Olivia, B. (2023). *Hierarki Kebutuhan Maslow*. Diakses dari <https://www.stieykpn.ac.id/read/440/hirarki-kebutuhan-maslow.html>
- Nugroho, Tri Cahyo. (2023). *Nyad: Annette Bening Jodie Foster Jadi Tim Hebat di Film Renang Marathon*. Diakses dari <https://skor.id/post/nyad-annette-bening-jodie-foster-jadi-tim-hebat-di-film-renang-maraton>
- Rogan, F., & Wyllie, A. (2003). *Engaging undergraduate nursing students in the care of elderly residents. Nurse Education in Practice*. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1471595302000859>
- Sumarwani, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.